
**PENGARUH SOSIAL – EKONOMI DARI SENTRA INDUSTRI KECIL
(STUDI KASUS PADA CV. MITRA KENCANA MAKMUR KOTA JAMBI)**

Edison

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

Abstract

An analysis of a small industry is a wide variety and refers to developing and empowering; therefore, in a long term, it can be autonomous in a strict competition. The study aims to examine a small industry performance of chips in Kota Jambi. The study is useful for describing the characteristics of industry specifically. The findings of the study indicate that UKM (middle-small sized industry) in a variety of forms has different characteristics. However, there are a number of serious problems for sustainability. Some problems are a license, location and capital since a majority of UKM is not bankable, a lack of human resources including regeneration and succession for sustainability, dualistic leadership as owner as well as manager, serious management problem – incredible accounting, pay standard, raw-material assurance, additional product, marketing aspect and waste of production. A further research needs to design all problems referring to the findings of the UKM cases in industry center for chips. Although the generalization of the findings is not broad, it shows a classical problem of UKM to need analyzing more intensively for answering the problem. For a further research, thus, it is necessary to include all of the parties to find a solution for the continuity of UKM that can positively contribute to labor market recruitment and micro and macro economy improvement. However, the study is limited to the case so that the generalization can not be reached. The conclusion, but, can concretely describe a variety of problems.

Keywords: *UKM, industrial center, empowering*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan industri kecil kini sangatlah penting dan memerlukan landasan pijak yang kokoh (Basri, 2003). Pemberdayaan industri kecil atau populer dengan pemberdayaan ekonomi rakyat pada dasarnya merupakan manifestasi tuntutan pembangunan ekonomi (Dillon dan Hermanto, 1993). Industrialisasi bukan menciptakan konglomerasi yang menekan industri kecil - industri rumah tangga, tidak pula untuk menciptakan industry besar lewat pemberian proteksi yang menekan usaha kecil (Ayyagari, 2003). Intinya pemberdayaan ekonomi rakyat harus terwujud dalam dua sisi, pertama: perluasan basis ekonomi dalam proses produksi dan kedua: penegakan kedaulatan konsumen. Orientasi keduanya akan mereduksi kemiskinan dan juga menekan jumlah pengangguran (Gradstein, 2003). Oleh karena itu, perlu ada kebijakan mendukung sektor informal dan UKM secara sistematis dan berkelanjutan (Prawirokusumo, 2003).

Keberagaman industri kecil memberikan potensi terhadap penyerapan tenaga kerja dan perbaikan pendapatan masyarakat. Industri kecil yang berbasis sumber daya lokal saat ini makin penting terutama dikaitkan komitmen pemerintah menumbuhkembangkan industri kreatif. Di satu sisi, keberadaan industri kecil terkendala beberapa faktor, meski di sisi lain kontribusinya juga cukup besar. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini yaitu: bagaimana kontribusi keberadaan sentra industri tas kulit ular CV. Mitra

Kencana Makmur di Kota Jambi, terutama dikaitkan dengan aspek kuantitas dan aspek kualitas ditengah kondisi persaingan usaha yang kian ketat dan iklim ekonomi yang kurang kondusif di masa krisis?

TINJAUAN PUSTAKA

Tidak bisa dipungkiri hampir semua usaha ekonomi sektor-sektor kecil berbasis pada inisiatif rakyat (Ahmad, 2004). Mereka yang menjadi simbol identitas kultur perniagaan sektor riil kerakyatan, yang kemudian menjadi motor penggerak kehidupan (Akatiga, 1998 dan Aminudin, 2003). Secara ekonomi, beberapa peran riil mereka yaitu penyedia atas produk dengan harga terjangkau, lapangan pekerjaan, dan kontributor signifikan bagi pendapatan daerah (Astuti, 2006). Ini menjadi sangat penting terutama dikaitkan realisasi otda yang pada intinya sangat butuh kehandalan pelaku ekonomi lokal yang berbasis kerakyatan (Brahmana, 1994).

UKM dan sektor informal merupakan salah satu laju kekuatan pendorong terdepan dan pembangunan ekonomi. Gerak sektor UKM dan sektor informal amat vital untuk menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan. UKM dan sektor informal cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. Mereka juga menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan sektor usaha lainnya, dan mereka juga cukup terdiversifikasi dan memberi kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan (World Bank, 2005). Oleh karena itu beralasan jika pemerintah memacu penumbuhkembangan UKM terutama berbasis sumber daya lokal seiring dengan memacu eksistensi industri kreatif.

Problematika keberadaan UKM secara tidak langsung memberikan gambaran tentang potensi untuk penentuan kebijakan terhadap UKM itu sendiri. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sosial – ekonomi dari keberadaan industri tas kulit ular CV. Mitra Kencana Makmur di Kota Jambi. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan gambaran spesifik tentang karakteristik sentra industri tas kulit ular CV. Mitra Kencana Makmur di Kota Jambi, sehingga diharapkan dapat diformulasikan suatu strategi pengembangan industri kecil yang lebih berskala nasional yang secara konkret bisa memacu perbaikan kinerja industri kecil nasional pada umumnya dan industri kecil di Kota Jambi pada khususnya.
2. Bagi industri kecil mengetahui berbagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman kondisi fluktuasi ekonomi sehingga diharapkan bisa menentukan langkah strategis yang berdimensi makro, khususnya bagi peningkatan kapasitas industri, basis penguatan ekonomi lokal dan juga orientasi ekspor.
3. Bagi Pemkot Jambi - Pemprov Jambi bisa lebih mengetahui permasalahan riil dan urgensi pengembangan manajemen industri kecil sehingga dalam penentuan kebijaksanaan bisa lebih memberikan peluang bagi pengembangan industri kecil, terutama bagi peningkatan nilai kapasitas industri, basis penguatan ekonomi lokal dan juga orientasi ekspor.
4. Bagi investor dan perbankan dapat lebih mudah melakukan identifikasi bagi orientasi bisnis sehingga bisa memberikan kontribusi ganda yaitu tidak saja bagi orientasi pengembangan industri kecil di sentra industri tas kulit ular CV. Mitra Kencana Makmur di Kota Jambi, tetapi juga profitabilitas bagi pihak-pihak yang terkait dengan kerjasamanya yaitu baik masyarakat sekitar atau masyarakat luas, termasuk pihak swasta - mitra.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini yaitu di sentra industri tas kulit ular CV. Mitra Kencana Makmur Kota Jambi. Pengumpulan data dilakukan dengan survei dan wawancara langsung (*indepth interview*) dengan *key person* di sentra industri tas kulit ular CV. Mitra Kencana Makmur Kota Jambi. Berdasarkan penelitian kualitatif, maka analisis data dilakukan di lapangan dan bahkan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Reduksi dan sajian data merupakan dua komponen dalam analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UKM yang menjadi penekanan kasus dari penelitian ini adalah UKM tas kulit ular CV. Mitra Kencana Makmur Kota Jambi.

1. Perijinan
Temuan yang ada menunjukkan bahwa semua syarat kelengkapan perijinan memang tersedia. Perijinan ini tidak bisa terlepas dari pemasaran produksi tas kulit ular CV. Mitra Kencana Makmur yang telah memasuki pasar nasional.
2. Lokasi Produksi
Lokasi produksi UKM tas kulit ular CV. Mitra Kencana Makmur Kota Jambi berada di perkotaan yaitu di Jalan Adityawarman, Thehok, Kota Jambi.
3. Tata letak produksi
Tata letak sentra industri tas kulit ular CV. Mitra Kencana Makmur di rumah pemiliknya yaitu Bu Tina tertata rapi untuk penyimpanan bahan kulit ular, tempat untuk penyamakan, tempat untuk pewarnaan, tempat untuk penjahitan dan finishing.
4. Permodalan
Prinsip yang dijalani oleh pemilik UKM tas kulit ular CV. Mitra Kencana Makmur yaitu Bu Tina Sofa (37) cenderung membuat aspek permodalan dari usaha ini lebih mengandalkan modal sendiri dan juga prinsip saling percaya kepada pemasok kulit ular.
5. Sumber Daya Manusia
Menurut Tina, sangat sulit mendapatkan tenaga kerja yang mampu menyamak kulit reptil. Apalagi di Kota Jambi, belum ada industri yang bergerak dalam bidang tersebut. Ia pun mendatangkan tenaga penyamak dari Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pada uji coba awal, hasil penyamakan ternyata tidak sebaik yang dikira. Kulit menjadi keras dan kaku. Namun, Tina tidak putus asa. Ia terus menjelajahi pusat-pusat industri penyamakan kulit. Di Karawang, Jawa Barat, ia mendapatkan seorang buruh penyamakan, yang kemudian diboyong ke Jambi. UKM ini belum dapat memenuhi jumlah pesanan besar pasalnya jumlah tenaga kerja yang memadai dalam bidang penyamakan dan penjahitan tas kulit sangat sulit didapatkan.
6. Kepemimpinan
Kendali utama tetap ada di Bu Tina, meski di sisi lain juga berusaha memberi kepercayaan pengelolaan kepada anak-anak. Hal ini tidak lain upaya untuk melakukan suksesi dan regenerasi. Hal ini penting karena dari sejumlah pengusaha yang pernah ada, ternyata tidak ada satupun industri yang bergerak dalam bidang tas kulit ular. Keberlangsungan UKM tas kulit ular ini tergantung kepada bagaimana Bu Tina mewariskan usaha ini ke anak-anaknya kelak.

7. Manajemen Akuntansi
Tidak ada prosedural manajemen akuntansi karena takut pusing, semua berjalan sesuai apa adanya dan lebih banyak didasarkan pada aspek kepercayaan. Artinya, manajemen yang utama adalah saling percaya, meski tetap ada pembukuan sederhana untuk bisa sekedar mencatat jumlah biaya produksi, jumlah penjualan, keuntungan, dan juga pencatatan hutang – piutang secara sederhana.
8. Bahan Baku
Dari temuan yang ada menunjukkan bahwa manajemen persediaan bahan baku dan juga persediaan kulit ular sudah diterapkan dengan baik. Oleh karena itu, fluktuasi harga kulit ular tidak menjadi persoalan serius dari proses produksi. Selain itu, luas area rumah yang juga menjadi tempat produksi sangat memungkinkan bagi penyimpanan sehingga ketersediaan bahan baku dan persediaan tas kulit ular siap jual dapat disimpan dengan baik tanpa mengurangi kualitas dari hasil produksi itu sendiri.
9. Proses Produksi
Proses produksi yang ada di berbagai UKM cenderung dilakukan dengan prinsip sederhana dan cenderung manual, karena tak ada otomatisasi dalam semua proses produksi yang berlangsung. Semua pekerjaan juga dilakukan manual dengan tangan-tangan terampil dan cekatan yang sudah sangat terbiasa melakukan rutinitas pekerjaan penyamakan kulit ular. Sementara proses pembuatan satu tas bisa memakan waktu dua hingga tiga pekan.
10. Pemasaran
Promosi tas kulit dengan merek TM (Tina Mitra) ini dilakukan secara online dan dari mulut ke mulut (*word-of-mouth*). Promosi cara ini ternyata sangat efektif sebab banyak kalangan wanita yang berbelanja secara online atau langsung ke rumah Bu Tina untuk sekedar tahu proses pembuatan dan membeli tas serta produk olahan lain.
11. Dampak Sosial
Pihak terkait sangat perlu untuk mendukung dan menumbuhkembangkan sentra industri lain agar realitas dampak sosial dapat lebih memberdayakan masyarakat sehingga terjadi simbiosis mutualisme yang memberikan dampak simultan ke aspek yang lain.
12. Dampak Penyerapan Tenaga Kerja
Keberadaan UKM dan sektor informal pada umumnya cenderung padat karya serta melibatkan rantai nilai yang tidak kecil. Oleh karena itu, pada setiap tingkatan yang terlibat, baik dalam proses produksi ataupun dalam jaringan pemasaran maka perlu membangun sinergi dengan banyak pihak. Jika saja dari setiap UKM yang ada bisa melibatkan pekerja minimal 5 orang, maka secara nasional akan terjadi akumulasi pelibatan pekerja dalam jumlah yang sangat banyak. Dari temuan ini, maka UKM di berbagai sentra industri harus diberdayakan agar aspek penyerapan tenaga kerja bisa lebih optimal dan hal ini secara tidak langsung dapat mereduksi pengangguran.
13. Dampak Perbaikan Kesejahteraan
Dampak simultan yang tidak bisa terlepas dari penyerapan tenaga kerja dari keberadaan UKM di berbagai sentra industri adalah perbaikan taraf kesejahteraan. Jika satu saja dari keberadaan UKM di berbagai sentra industri dapat memberikan perbaikan kesejahteraan satu keluarga, maka secara nasional akan berdampak positif bagi perbaikan kesejahteraan. Oleh karena itu, pemerintah pusat khususnya dan pemerintah daerah pada umumnya

dituntut untuk lebih menumbuhkembangkan eksistensi UKM. Hal ini selain sejalan dengan penerapan era otda, juga terkait dengan program pemerintah untuk menumbuhkembangkan industri kreatif karena UKM – sektor informal juga menjadi bagian dari keberadaan industri kreatif.

14. Dampak Ekonomi Mikro

Keberhasilan daerah menumbuhkembangkan UKM dengan berbagai sentra industri yang ada secara tidak langsung akan berdampak positif bagi perbaikan ekonomi di daerah tersebut. Oleh karena itu, dalam skala mikro, eksistensi UKM dengan berbagai sentra industri yang ada sangat berpengaruh terhadap peningkatan kondisi mikro ekonomi di daerah, baik dalam penerimaan pajak ataupun kontribusi lainnya.

19. Dampak Ekonomi Makro

Aspek lainnya yang tidak dapat diabaikan dari peran UKM dengan berbagai sentra industri yang ada adalah dampak terhadap ekonomi makro. Jika suatu daerah yang mampu menumbuhkembangkan UKM dapat meningkatkan ekonomi mikro, maka hal ini secara nasional dapat mempengaruhi perbaikan kondisi makro ekonomi. Jika hal ini dapat berkelanjutan maka secara tidak langsung akan mempengaruhi kondisi kesejahteraan dan mereduksi kemiskinan absolut termasuk juga kontribusi terhadap penerimaan negara melalui berbagai retribusi dan pajak yang dibayarkan rakyat di daerah dan secara nasional. Oleh karena itu, tidak ada alasan untuk mengabaikan UKM dengan berbagai sentra industri yang ada di daerah, tanpa terkecuali.

20. Tantangan Mendatang

Identifikasi terhadap berbagai tantangan yang ada harus dipetakan dengan melihat kondisi riil masing-masing UKM dengan berbagai sentra industri yang ada. Paling tidak, pemetaan tersebut harus mengkaji tentang kekuatan internal dan potensi riil yang ada dikaitkan dengan ancaman dan kelemahan dari masing-masing UKM. Hal ini tentu harus mendapat dukungan dari semua, tidak hanya Disperindagkop pusat dan daerah, tetapi juga perbankan dan pihak swasta serta mitra atau bapak angkat di semua tahapan, termasuk mata rantai yang terlibat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

UKM dengan berbagai bentuk sentra industri memiliki karakteristik yang berbeda. Meskipun demikian, ada sejumlah fakta yang menjadi problem serius bagi keberlangsungannya. Beberapa problem yang menjadi perhatian lebih serius yaitu perijinan, tata letak, permodalan karena hampir mayoritas UKM yang ada tidak *bank-able*, ketersediaan SDM, termasuk regenerasi dan suksesi untuk terus menjaga kelangsungan usahanya, kepemimpinan yang cenderung dualistik antara pemilik dan sekaligus menjadi pemimpin, problem serius tentang manajemen akuntansi yang cenderung tidak kredibel, jaminan pasokan bahan baku, produk sampingan, dan aspek pemasaran.

Saran

Penelitian mendatang perlu melakukan pemetaan terhadap semua persoalan yang ada dengan mengacu hasil temuan untuk kasus UKM di sentra UKM tas kulit ular CV. Mitra Kencana Makmur. Meskipun generalisasi dari temuan kasus UKM ini tidak luas, namun fakta yang ada menunjukkan adanya persoalan klasik dari UKM yang perlu mendapat kajian secara lebih intensif

untuk mencari solusi terbaik. Oleh karena itu saran bagi penelitian mendatang perlu melibatkan sejumlah pihak untuk menemukan solusi agar kontinuitas UKM dapat terjaga dan pada gilirannya dapat memberikan kontribusi positif, termasuk penyerapan tenaga kerja dan perbaikan mikro – makro ekonomi.

Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini adalah pendekatan kasus sehingga generalisasi yang diharapkan tidak dapat tercapai. Meskipun demikian, kesimpulan dari temuan ini tetap memberikan gambaran konkret tentang berbagai persoalan yang melingkupi pada UKM dengan pendekatan kasus yaitu UKM tas kulit ular CV. Mitra Kencana Makmur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Gofur. 2004. *Analisis Potensi Usaha pengrajin Sentra Industri Kecil Garmen*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, Program Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), Jakarta.
- Akatiga. 1998. *Situasi usaha kecil di masa krisis*. Tim Usaha Kecil, Akatiga, Bandung.
- Astuti, Yulianti Diyah. 2006. *Peremajaan sentra industri rumah tangga Cibaduyut Bandung melalui implementasi pendekatan urban living working*, Tesis, Arsitektur – ITB, Bandung, <http://ar.lib.itb.ac.id>
- Ayyagari, M. 2003. *Small and Medium Enterprises across the Globe*, Policy Research Working Paper, The Work Bank.
- Basri, Faisal. 2003. *Dinamika UKM diantara gemuruh retorika politik dan mitos*, Makalah disampaikan pada Seminar Pembangunan Hukum Nasional VIII, Badan Pembinaan Hukum Nasional, Departemen Kehakiman dan HAM, Denpasar, 14-18 juli.
- Brahmana, Sunardi Sembiring. 1994. *Analisis Struktur Industri dan Identifikasi Kelompok Strategis dalam Menentukan Intensitas Persaingan Industri*, Thesis, TMI-ITB, Bandung.
- Dillon, H.S., dan Hermanto. 1993. *Kemiskinan di Negara Berkembang*, Prisma, No 3. Tahun XII, 1993, LP3ES.
- Gradstein, M. 2003. *Governance and economic growth*, Policy Research Working Paper, The Work Bank.
- Prawirokusumo, Soeharto. 2003. *Peranan usaha kecil dan menengah sebagai salah satu pilar perekonomian Indonesia*, Makalah disampaikan pada Workshop Women Entrepreneurship Development, Kerjasama APINDO dengan ILO, Jakarta, 16 Desember.
- World Bank. 2005. *Indonesia : Gagasan untuk masa depan, Mendukung usaha kecil dan menengah*, <http://www.worldbank.or.id>.